

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan hal yang bersifat fundamental. Dewasa ini dengan adanya paradigma yang berkembang dimasyarakat luas bahwa pembelajaran identik dengan buku dan menulis, hal ini membuat praktik pembelajaran yang terjadi telah menyimpang daripada makna luas dan tujuan dari adanya pendidikan, sehingga secara tidak langsung pendidikan di Indonesia belum semua memiliki kualitas pembelajaran yang baik dan merata. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, maka “kualitas pembelajaran harus ditingkatkan, karenanya salah satu tolak ukur yang dapat menentukan pendidikan yang bermutu dan berkualitas”.¹ Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung.²

Pendidikan di Indonesia terbukti belum mampu secara optimal menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, sehingga dalam dekade belakangan ini tingkat rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi bahan diskusi yang serius oleh pihak pemerintah dan pihak lain yang turut

¹ Departemen Agama RI, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 80

² Barowi, dkk. *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Mi Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara* (Jurnal Intelegensia – Vol. 08 No. 1 Januari-Juni 2020), hal.62

andil dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siti Alifah menyebutkan bahwa :³

Jika merujuk pada data kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil survei PISA yang merupakan salah satu dasar rujukan untuk menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, *peringkat Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia* berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi peserta didik Indonesia di tingkat global. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10 - 15 tahun terakhir.

Sedangkan menurut Hoesny dalam penelitiannya *Problems and Solution in Improving Teachers Competence and Quality* menyebutkan bahwa:⁴

Data Unesco dalam *Global Education Monitoring Report 2016* menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia berada di peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang atau peringkat terakhir.

Berdasarkan data-data yang disajikan di atas membuktikan bahwa tingkat rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat prihatin. Hal ini perlu disajikan dengan tujuan memberikan gambaran umum, bagaimana pendidikan yang berlangsung di Indonesia agar dapat ditingkatkan kualitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas

³Siti Alifah, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain*. (Cermin : Jurnal Penelitian, E-ISSN 2615 – 3238 Volume 5 , Nomor 1, Juli 2021), hal. 115

⁴Mariana Ulfah Hoesny, *Problems and Solution in Improving Teachers Competence and Quality*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11 No. 2, Mei 2021), hal. 123

pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan tujuan pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya mutu pendidikan.

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standart indikator, salah satunya yaitu bagi seorang guru yang mampu membangun persepsi dan sikap positif peserta didik terhadap belajar, menguasai disiplin ilmu, memahami keunikan setiap peserta didik dengan setiap kelebihan, kekurangan dan kebutuhannya, menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.⁵

Idealitas pencapaian indikator kualitas pembelajaran di atas seringkali bukan hal sederhana dalam realitasnya. Terdapat beberapa kasus tentang pelaksanaan seorang guru dalam proses pembelajaran, contoh kasus pertama adalah menurut penelitian yang dilakukan oleh Elvira dengan judul *Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It :Study on: Elementary School in Tonggolobibi Village*.⁶ Menyebutkan bahwa kebanyakan guru di Indonesia belum memiliki kompetensi profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya, kemudian rendahnya kualitas sarana fisik hal ini dibuktikan ketersediaan media pembelajaran yang rendah, laboratorium yang tidak standart, dan masih banyak lagi.

⁵ Ropinus Sidabutar, *Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home* .(SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Vol. 02, No.01, 24-29 2021), hal. 25

⁶ Elvira, *Factors Causing the Low Quality of Education and How to Overcome It Study on: Elementary School in Tonggolobibi Village.Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi* (IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman ISSN 2615-4870 Volume 16, Nomor 02, Juli 2021), hal 94-95

Kasus kedua yang termuat dalam Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017.⁷ Menyebutkan bahwa guru dalam bidang tugas mengajar sehari-hari, masih terdapat guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya terkategori rendah dan lain sebagainya.

Kasus selanjutnya adalah minimnya kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran, hal ini didukung oleh penelitian dari Septi Dwi,⁸ didapati hasil bahwa banyak guru yang terkendala karena keterbatasan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Terkait dengan menerapkan media pembelajaran, kebanyakan guru terkendala karena keterbatasan keterampilan mengoperasikan media yang berbasis IT. Bahkan banyak guru yang masih belum akrab dengan teknologi sehingga dalam menerapkan media pembelajaran yang berhubungan IT mereka mengalami kendala.

Problematika kualitas pembelajaran berdasarkan kasus-kasus di atas terjadi secara nyata dan benar terjadi secara luas, hanya saja fenomena ini

⁷ Eliterius Sennen, *Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru* (Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV ISBN : 978-602-51434-0-3 Tahun 2017), hal.16

⁸ Septi dwi dan Desy Eka, *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata pelajaran IPS di MI Daarussalam Kota Bengkulu.*(IJSSE, Indonesian Journal Of Social Sciense Education Volume 1, No 1 Januari 2019), hal.51

terkadang tidak kita sadari. Berdasarkan itu pula, dapat ditarik benang merah dan dapat diidentifikasi bahwa idealisme kualitas pembelajaran saat ini masih tergolong rendah dalam realitasnya, hal ini juga turut menegaskan asumsi awal bahwa kompetensi profesional guru turut menyumbang atas menurunnya tingkat kualitas pembelajaran yang terjadi saat ini. Dari berbagai alasan yang mendasarinya, dinamika dan variabelitas akan kualitas pembelajaran harus dikaji lebih lanjut. Untuk itu, problem kualitas pembelajaran akan menjadi fokus mendasar pada penelitian ini.

Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran tentunya memiliki faktor-faktor penyebab. Faktor penyebab tinggi rendahnya kualitas pembelajaran nampaknya tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik, kesalahan akan ditimpakan pada guru sebagai aktor utama jika terjadi kegagalan di dunia pendidikan, karena faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru.⁹ Hal ini sependapat dengan Mulyasa yang mengatakan bahwa “guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar, serta merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.”¹⁰

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional,

⁹ Anumparna Bhargava dan MK Pathy, “*Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies*” Vol 1 (2011), hal. 77

¹⁰ Cantika Fransiska, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*(Jurnal Office, Vol.2 No.2,2016)hal.166

dan kompetensi sosial”.¹¹ Menurut Sudana sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh kompetensi profesionalitas guru, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas peserta didik, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran.¹²

Merujuk pendapat dari Sudana di atas mengidentifikasi bahwa kompetensi profesional guru sangat penting adanya dan dipandang menjadi variabel yang dapat mempengaruhi terkait tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Asumsi tersebut selaras dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Namun demikian, dampak kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran belum diteliti secara lebih spesifik. Berpijak pada pernyataan di atas, maka penelitian ini bermaksud memfokuskan pada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran.

Hasil-hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan respon yang positif, sepertihalnya penelitian yang dilaksanakan oleh Nisa Tsabitah mendapatkan hasil bahwa kompetensi profesional guru turut andil dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran di Raudhatul Athfal pada tahun 2018 dengan besaran pengaruh sebesar 49,3%. Hal ini dapat berpengaruh karena guru merupakan salah satu kunci pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berkualitas, dimana guru

¹¹ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

¹² Nyoman SD, *Teori Pembelajaran*, (Malang: Um Press, 2004), hal. 144

harus memiliki 4 kompetensi guru yang salah satunya adalah kompetensi profesional.¹³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fransiska dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada paket keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu “Diduga ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada paket keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”, dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh kuat.¹⁴

Temuan-temuan penelitian di atas tampak memperkuat dugaan peneliti bahwa kategori kompetensi profesional guru berdampak pada tinggi rendahnya kualitas pembelajaran yang muncul. Dalam konteks ini dugaan tersebut layak untuk ditindaklanjuti sebagai penelitian empiris. Bertitik tolak dari asumsi peneliti di atas, nampaknya dugaan tersebut terjadi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. SMPN 1 Ngunut Tulungagung merupakan salah satu sekolah dalam kategori favorit di daerah Kabupaten Tulungagung bagian timur, khususnya di Kecamatan Ngunut. Banyak sekali prestasi-prestasi

¹³ Nisa Tsabita, & Nila Fitria, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang*,(Jurnal AUDHI, Vol. 1, No. 1, Juli 2018) hal.20

¹⁴ Cantika Fransiska, *Pengaruh Kompetensi Profesional...*, hal.169

peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung memiliki guru-guru yang berkompoten secara profesional yang berdampak pada kualitas pembelajaran di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, maka atas hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kualitas pembelajaran di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Adapun poin-point yang mendasari urgensi pelaksanaan penelitian ini diantaranya *pertama*, belum tersedianya literatur yang secara eksplisit dan terperinci mengukur keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini penting untuk diperdalam mengingat kualitas pembelajaran di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan oleh minimnya kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru, khususnya guru dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan demikian penulis yakin bahwa terdapat *novelty* dalam penelitian ini. *Kedua* penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi berbagai pemangku kepentingan untuk dapat menciptakan pendidikan yang bermutu, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Mengingat tingginya kualitas pembelajaran merupakan suatu impian dari berbagai pihak, salah satunya yaitu peserta didik yang merupakan pihak yang perlu dipersiapkan menjadi generasi penerus memperjuangkan cita-cita

¹⁵ <https://radartulungagung.co.id/smpn-1-ngunut-pencetak-generasi-berprestasi/> di akses pada tanggal 23Juni 2022 jam 18.00 wib.

kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama di masa mendatang yang semakin sarat problematika, maka paparan di atas secara akademis amat menarik perhatian penulis sekaligus mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi lebih mendalam dan hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan diberi judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, termasuk judul skripsi sebagai permasalahan umum apabila dicermati dengan seksama, maka dapat dikenali dan dapat diidentifikasi sub masalah yang relatif banyak, sebagai berikut :

- a) Terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional.
- b) Terdapat guru yang masih kurang dalam membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif.
- c) Terdapat guru yang kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan

masih mendominasi kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

- d) Terkait dengan menerapkan media pembelajaran, kebanyakan guru terkendala karena keterbatasan keterampilan mengoperasikan media yang berbasis IT. Bahkan banyak guru yang masih belum akrab dengan teknologi sehingga dalam menerapkan media pembelajaran yang berhubungan IT mereka mengalami kendala.
- e) Terdapat sarana dan prasana sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Agar secara akademik terjadi pembahasan yang intensif lagi mendalam, maka terhadap sekian sub masalah yang dikenali dan diidentifikasi di atas perlu dipilih dan dibatasi menjadi beberapa sub masalah yang selanjutnya dijadikan sebagai masalah utama yang nyata-nyata diteliti lebih lanjut melalui penelusuran data literer pada berbagai sumber dan penelusuran dunia maya internet serta penelitian lapangan. Kemudian dirumuskan batasan masalah seperti di bawah ini.:

- a) Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana karakteristik dan tingkat kompetensi profesional guru kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
- b) Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana karakteristik dan tingkat kualitas pembelajaran peserta

didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam Kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

- c) Pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Y) kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Dalam rangka memenuhi ketentuan inklusi-eksklusi yang mampu memberikan arahan secara jelas lagi tepat ketika pengumpulan dan reduksi data untuk kemudian dianalisis dan hasilnya dituangkan ke dalam skripsi ini, maka berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat interogatif seperti di bawah ini:

1. Bagaimana karakteristik dan tingkat pelaksanaan kompetensi profesional guru melalui presepsi peserta didik kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana karakteristik dan tingkat kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Adakah pengaruh dan berapa besar pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Y) kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Kehadiran tujuan penelitian merupakan keniscayaan, agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat diperoleh. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan dengan redaksi yang sederhana tetapi secara metodologis dapat diukur melalui aktifitas penelitian, seperti di bawah ini :

1. Untuk memaparkan karakteristik dan menganalisis seberapa tinggi pelaksanaan kompetensi profesional guru di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk memaparkan karakteristik dan menganalisis seberapa tinggi tingkat kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk menganalisis adakah pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Y) kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan

berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, “penelitian juga dilandasi oleh sejumlah asumsi dasar ilmu pengetahuan”.¹⁶ Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru (X) berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran peserta didik (Y).

2. Hipotesis Penelitian

Setelah menentukan asumsi dasar, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah “sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*)”.¹⁷ Dapat diartikan pula hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.¹⁸

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a) Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Y) kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

b) Hipotesis Nihil (H_o)

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eKAF, 2006), hal.110.

¹⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 84

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 87

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X) terhadap kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (Y) kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis, sebagai berikut di bawah ini:

1. Secara teoritis

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai pentingnya kompetensi profesional guru sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah khasanah keilmuan yang secara spesifik terkait dengan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran peserta didik.

2. Secara praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pembinaan kompetensi profesional guru dan pembinaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Bagi Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan program akademik dan menempatkan posisi pendidik sesuai dengan kompetensi kualifikasi akademik yang dimiliki, mengingat atas dasar kompetensi profesional guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat penguasaan berbagai unsur kompetensi guru demi realisasi tugas dan beban kerja guru agar di masa mendatang dapat menjadi guru yang semakin profesional dalam mendampingi peserta didik untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan mengokohkan kualitas belajar, agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap dan berkelanjutan serta selaras, serasi dan berimbang.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para peneliti yang akan datang sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati barangkali dengan menerapkan paradigma dan pendekatan yang berlainan.

e) Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali RahmatullahTulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya digunakan untuk bahan rujukan dalam belajar bagi mahasiswa lainnya.

f) Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan khususnya terkait dengan kompetensi profesionalitas guru.

G. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalah-pahaman dan salah penafsiran ketika membaca judul skripsi ini “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”, maka perlu dikemukakan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a) Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang di mana dari daya tersebut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹⁹ Apabila ini dikaitkan dengan judul skripsi, berarti pengaruh ini adalah sebuah daya yang muncul dan dari kemunculanya tersebut mempengaruhi watak ataupun perbuatan seseorang seperti peserta didik yang kemudian dapat mewarnai kualitas belajarnya.

¹⁹ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hal. 536.

b) Kompetensi Profesional Guru

Secara tegas, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mendasari materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya²⁰

Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.²¹

c) Kualitas Pembelajaran

Secara leksikal, menurut kamus besar bahasa Indonesia “kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan).”²² Sehingga kualitas dapat menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru (dalam file pdf)

²¹ Marselus R, Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Malang: Indeks2011), hal.43

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 744

tinggi atau sebaliknya. Kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.²³

Sedangkan secara leksikal, menurut kamus besar bahasa indonesia pembelajaran merupakan “proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”²⁴. Jadi kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam judul skripsi ini yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru senantiasa ditandai dengan kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis. Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi atau metode yang tepat juga mendukung berkualitas tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebaai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran

d) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam yang disajikan dalam lembaga pendidikan formal semisal di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Secara tegas, dalam lampiran III bab I-A dari Peraturan Menteri

²³ Hanafiah & Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hal. 83

²⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...*,hal.744

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTS dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.²⁵

2. Penegasan Oprasional

Berpijak pada rumusan penegasan istilah secara konseptual di atas, penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”, yang akan mengungkapkan pengaruh keterkaitan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan kualitas pembelajaran. Adapun dimensi kompetensi profesional guru merujuk pada pendapat dari Mohammad Uzer Usman²⁶ dan Jamil Suprihatiningrum²⁷, dimensi-dimensi tersebut akan dijadikan landasan dalam penetapan indikator pada variabel kompetensi profesional guru dalam penelitian ini, maka secara sederhana terdiri dari, sebagai berikut :

²⁵ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTS, dalam file pdf

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 15-19

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Mediz, 2013), hal.95-97

- a) Penguasaan materi pembelajaran
- b) Penggunaan metode pembelajaran
- c) Pemanfaatan media pembelajaran
- d) Pengelolaan kelas
- e) Evaluasi pembelajaran

Kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam adalah tingkat hubungan sebab-akibat antara intensitas pencapaian indikator kompetensi profesional guru yang diaktualisasikan oleh guru melalui proses pembelajaran dan melalui perlakuan siswa secara adil yang diteliti melalui angket berskala ordinal terhadap kualitas pembelajaran yang ditunjukkan intensitas skor hasil pengisian angket, kemudian hasil penelitian itu dianalisis dengan teknik statistik regresi.

H. Sistematika Pembahasan

Upaya untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori: dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kompetensi profesional guru dan sub-babnya, kualitas pembelajaran dan sub-babnya , penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
3. BAB III Metode Penelitian: dalam bab ini memuat rancangan penelitian dan metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian Lapangan : terdiri dari deskripsi data, dan uji hipotesis penelitian.
5. BAB V Pembahasan : terdiri dari pembahasan atas setiap hasil uji hipotesis penelitian searah rumusan masalah.
6. BAB VI Penutup : terdiri dari kesimpulan searah rumusan masalah dan saran searah kegunaan hasil penelitian.
7. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran yang menopang validitas isi skripsi, seperti surat izin penelitian, surat keterangan dari lokasi penelitian, form konsultasi dosen pembimbing penulisan skripsi, konsultasi penulisan skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.